

PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA SEI KEPAYANG TENGAH MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH TEMPURUNG KELAPA

Fitri Yani Panggabean¹, Muhammad Bukhori Dalimunthe², Joko Suharianto²

¹*Jurusan Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi*

²*Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan*

*email korespondensi : daliori86@unimed.ac.id

Abstrak

Tujuan khusus kegiatan untuk memanfaatkan tempurung kelapa agar dapat dimanfaatkan sepenuhnya untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan pendapatan kelompok usaha petani kelapa sekaligus menciptakan wirausaha. Target dalam kegiatan pengabdian dihasilkannya; 1) produk olahan kelapa dari tempurung seperti arang dan briket; 2) alat pembuat arang dan briket; dan 3) manajemen usaha kecil. Metode yang digunakan yaitu ceramah, praktek, dan pendampingan. Lokasi kegiatan di Desa Sei Kepayang Tengah Kecamatan Sei Kepayang. Pemilihan lokasi ini dikarenakan kelapa yang banyak tersebar, melimpahnya limbah tempurung kelapa dan belum optimalnya pemanfaatan produksi olahan tempurung di desa tersebut. Hasil capaian kegiatan diperoleh sebanyak 32 orang (45%) petani kelapa telah memproduksi arang dengan peningkatan pendapatan rata-rata sebesar Rp.375.000 per bulan dan telah diserahkan sebanyak 2 unit alat produksi arang dan briket kepada Kepala Desa untuk dipergunakan mengolah limbah tempurung kelapa menjadi barang ekonomis.

Kata kunci : peningkatan pendapatan, limbah tempurung kelapa, wirausaha.

Abstract

The specific purpose of the activities is to utilize of coconut shell so that it can be fully utilized for productive activities that can increase the income of the coconut farmers' group and create an entrepreneurship. Target in the activities of devotion to produce; 1) coconut processed products from shell such as charcoal and briquettes; 2) charcoal and briquette means; and 3) small business management. The methods used are instruction, practice, and mentoring. Location of activities in the Village Sei Kepayang Tengah - Sei Kepayang District. Selection of this location is due to the coconut is widely spread, abundance of coconut shell waste and not yet optimal utilization of shell processed production in the village. The results of the activity obtained were 32 people (45%) of coconut farmers had produced charcoal with an average income increase of 375,000 IDR per month and has given each of 2 units of charcoal and briquette production equipment to the Village Head to be used to processing coconut shell waste into goods that have economic value.

Keywords : increase income, coconut shell waste, entrepreneurship.

PENDAHULUAN

Kabupaten Asahan merupakan kabupaten yang memiliki area perkebunan kelapa rakyat terluas dan produksi terbesar di Provinsi Sumatera Utara dengan luas area perkebunan kelapa rakyat sebesar 23.808 ha dan kapasitas produksi sebanyak 18.121 ton (BPS Sumatera Utara, 2015). Produksi perkebunan kelapa yang terdapat di daerah Kabupaten Asahan lebih banyak memanfaatkan daging buah atau kopra untuk dijual kepasar.

Kecamatan Sei Kepayang mempunyai luas area terbesar dan produksi kopra paling banyak di Kabupaten Asahan. Desa Sei Kepayang Tengah memiliki luas wilayah 28,33 km² atau 11,88% dari wilayah Kecamatan Sei Kepayang. Jumlah penduduk Desa Sei Kepayang Tengah berjumlah 3.541 jiwa atau 19,79% dari total penduduk Kecamatan Sei Kepayang dengan tingkat kepadatan penduduk 124,99 orang/km². Kecamatan Sei Kepayang memiliki 12 Dusun.

Desa Sei Kepayang Tengah yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Sei Kepayang merupakan mitra pengabdian. Pengelolaan kelompok usaha petani kelapa Desa Sei Kepayang Tengah masih bersifat tradisional, keterbatasan modal, dan masih rendah keterampilan produksi pengolahan kelapa. Sehingga komoditas kelapa yang mempunyai fungsi multiguna relatif tidak ada nilai tambahnya. Petani kelapa belum pernah memanfaatkan limbah kelapa berupa tempurung dan sabut secara maksimal. Petani hanya menjual buah kelapa kepada pengumpul. Sehingga nilai ekonomis dari tempurung kelapa

belum pernah dimanfaatkan oleh petani.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas yang berdampak kepada peningkatan pendapatan kelompok usaha petani kelapa dengan produksi olahan kelapa dan pengelolaan usaha kelompok petani kelapa secara optimal dan efektif. Kelompok usaha petani kelapa yang berbasis organisasi dan kelompok dalam bentuk komunitas yang aktif dan mandiri akan meningkatkan posisi tawar menawar petani (*bargaining position*). Petani makin kuat dalam menentukan harga produk berupa kelapa butiran, kopra, arang, dan briket.

Kelompok usaha petani kelapa yang menjadi mitra pengabdian merupakan kategori masyarakat yang belum produktif secara ekonomis, tetapi berhasrat kuat menjadi wirausahawan (calon pengusaha). Kelompok usaha mitra memiliki komoditas yang sejenis dan mitra belum mampu melakukan produksi olahan kepala secara maksimal.

Survey awal (07 April 2016) yang dilakukan ke lokasi mitra, ditemukan beberapa informasi sebagai berikut:

- 1) Masyarakat yang bekerja sebagai petani kelapa (per orang) rata-rata mampu memanen \pm 300 kg/bulan, kemudian dijual ke pengumpul kelapa dengan harga Rp. 2.500/kg.
- 2) Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani kelapa rata-rata mampu mengumpulkan \pm 200 kg/bulan, kemudian dijual ke pengumpul kelapa Seharga Rp. 2.500/kg.
- 3) Para pengumpul kelapa, mampu menerima kelapa dari petani dan penggalas \pm 14ton/bulan, kemudian kelapa ini diolah menjadi kopra.

Bagian tempurung dan sabut kelapa dijual ke kota Medan, Kisaran, dan Tanjung Balai dengan harga Rp. 5.000/karung dan beberapa pengumpul kelapa belum mengolah tempurung menjadi produk olahan kelapa, sehingga hanya menjadi limbah.

- 4) Untuk pemasaran, para pengumpul memasarkan kopra dan tempurung kelapa ke perusahaan-perusahaan yang terdapat di Medan, Kisaran dan Tanjung Balai.

Adapun luas tanaman dan produksi perkebunan di Kecamatan Sei Kepayang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan di Kecamatan Sei Kepayang

Jenis Tanaman Perkebunan	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)
Karet	-	-
Kelapa Sawit	3.683	4.667
Kelapa	6.834	4.864
Cokelat	13	4,3
Jumlah	10.530	9.535,3

Sumber : BPS Kabupaten Asahan, Sei Kepayang Dalam Angka, 2015.

Potensi produksi turunan olahan kelapa di Desa Sei Kepayang sangat menjanjikan mengingar produksi rata-rata per tahun buah kelapa di Kecamatan Sei Kepayang sebanyak 4.864 ton, maka berarti terdapat sekitar 924,16 ton/tahun tempurung kelapa. Potensi produksi olahan tempurung yang sedemikian besar belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk kegiatan produktif yang dapat meningkatkan nilai tambah kelapa dalam peningkatkan kesejahteraan kelompok usaha petani kelapa. Ane dan Dalimunthe (2015) menjelaskan bahwa turunan olahan kelapa sangat berpotensi untuk meningkatkan

pendapatan masyarakat di Desa Sei Paham Kecamatan Sei Kepayang. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Ane dan Dalimunthe menunjukkan potensi limbah sabut kelapa yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat.

Hasil identifikasi permasalahan prioritas yang dihadapi mitra baik secara produksi maupun manajemen untuk berwirausaha antara lain;

- 1) Aspek Produksi, identifikasi permasalahan prioritas mitra antara lain: (a) mitra belum mengetahui nilai ekonomis dari tempurung yang selama ini menjadi limbah, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan produksi olahan kelapa; (b) mitra belum memiliki alat pengolahan tempurung kelapa menjadi briket.
- 2) Aspek Manajemen, identifikasi permasalahan prioritas mitra antara lain: (a) mitra belum pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan sebagai wirausaha baru dalam mengolah tempurung dikarenakan keterbatasan manajemen berwirausaha; dan (b) mitra belum mengetahui teknik pemasaran produk olahan kelapa dan pencatatan keuangan usaha kecil dalam mengelola manajemen usaha.

Target luaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah hasilnya: (1) arang dan briket; (2) alat pembuatan arang dan briket; dan (3) manajemen usaha kecil.

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian dilakukan kepada mitra kelompok tani kelapa sebanyak 4 kelompok yaitu 1)

kelompok tani giat bersama beranggotakan 21 orang; 2) kelompok tani makmur beranggotakan 18 orang; 3) kelompok tani sejahtera beranggotakan 15 orang; dan 4) kelompok tani sukacita beranggotakan 17 orang, sehingga seluruh anggota kelompok tani berjumlah 71 orang yang terdiri dari Dusun I dan II Desa Sei Kepayang Tengah. Besarnya jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian menggunakan teknik *proporsional random sampling* dikarenakan keterbatasan kapasitas aula kantor desa dan dana. Penentuan besarnya sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh sampel sebesar 60 orang yang tersebar secara proporsional di 4 kelompok tani.

Langkah-langkah kerja dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra, yaitu

- 1) Permasalahan dalam aspek produksi, tahapan pelaksanaan sebagai berikut;
 - a. Pendidikan dan penyuluhan pemanfaatan tempurung dan sabut kelapa sebagai nilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan mitra.
 - b. Rancang bangun alat pembuatan arang dan briket yang disediakan oleh Tim Pelaksana.
 - c. Praktek penggunaan alat pembuatan arang dan briket yang dilakukan oleh mitra untuk menghasilkan arang dan briket dari tempurung kelapa.
- 2) Permasalahan dalam aspek manajemen, tahapan pelaksanaan sebagai berikut;
 - a. Pendidikan dan penyuluhan manajemen wirausaha, bertujuan

agar mitra mampu melanjutkan usaha setelah program berakhir.

- b. Pendidikan dan penyuluhan tentang teknik pemasaran, bertujuan agar mitra dapat menjual produknya dan diterima secara baik dimasyarakat.
- c. Pelatihan penyusunan pelaporan keuangan usaha kecil yang terdiri dari laporan laba-rugi dan neraca, bertujuan agar mitra mengetahui keuntungan dan prospek usaha.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah, praktek, dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian memerlukan partisipasi dari mitra untuk keberlangsungan penyelesaian masalah mitra. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program diantaranya (1) memberikan informasi tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam usaha kelompok petani kelapa; (2) menyediakan tempat untuk pelaksanaan program yang telah disusun oleh tim pelaksana; (3) menyediakan bahan baku seperti tempurung; (4) ikut serta merancang bangun alat produksi arang dan briket; (5) perawatan alat yang telah diberikan oleh Tim Pelaksana; (6) mengikuti kegiatan praktek produksi; (7) diskusi dan tanya jawab; dan (8) ikut serta monitoring dan evaluasi dari internal dan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada mitra dilaksanakan di Balai Desa Sei Kepayang Tengah dengan mitra kelompok tani kelapa Dusun I dan II. Masyarakat kelompok tani terlihat antusias mengikuti setiap kegiatan ini.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian (Sumber: Dokumentasi Kegiatan).

Adapun langkah-langkah kerja dalam pengentasan permasalahan mitra, yaitu :

- 1) Pelaksanaan tahap dalam aspek produksi :
 - a. Pendidikan dan penyuluhan pemanfaatan tempurung sebagai nilai ekonomis untuk meningkatkan pendapatan mitra. Pada kesempatan tim ini penyuluh memberikan pengetahuan tentang nilai tambah dan nilai potensial ekonomis dari pemanfaatan limbah tempurung kelapa yang melimpah menjadi briket, serta manfaat briket tempurung dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Penyuluhan Manfaat Tempurung Kelapa (Sumber: Dokumentasi Kegiatan).

- b. Praktek penggunaan alat pembuatan arang dan briket yang dilakukan oleh mitra untuk menghasilkan arang dan briket dari tempurung kelapa. Pada kegiatan ini dilakukan secara bersama oleh tim pelaksana didampingi oleh 2 mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, dan mitra. Mitra tampak semangat dan antusias mengikuti jalannya tahap-tahap praktik pembuatan briket ini, mulai dari pembakaran tempurung, penghalusan arang tempurung, pemasakan air tepung kanji untuk perekat arang tempurung yang telah dihaluskan, pencetakan dengan menggunakan alat pencetak dari pipa paralon, serta yang terakhir adalah proses pengeringan.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Briket (Sumber: Dokumentasi Kegiatan).

- 2) Pelaksanaan kegiatan dalam tahap aspek manajemen :
 - a. Pendidikan dan penyuluhan manajemen wirausaha, bertujuan agar mitra mampu melanjutkan usaha setelah program berakhir. Setelah mitra memahami secara

sepenuhnya proses pembuatan arang menjadi briket, penggunaan dan manfaat serta nilai ekonomisnya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian masyarakat di edukasi dengan memberikan penyuluhan mengenai konsep kewirausahaan usaha briket tempurung arang tersebut. Pada kesempatan ini, tim penyuluh memaparkan mengenai konsep manajemen kewirausahaan dari briket tempurung tersebut. Dalam memproduksi briket, mitra harus memperhatikan inovasi produk sehingga dapat diterima dipasar. Dalimunthe (2017) menjelaskan bahwa perusahaan diharapkan dapat membentuk inovasi baru dalam menghadapi pesaing, pelanggan, dan pasar.



Gambar 4. Penyuluhan Manajemen Usaha (Sumber: Dokumentasi Kegiatan).

b. Pendidikan dan penyuluhan tentang teknik pemasaran, bertujuan agar mitra dapat menjual produknya dan diterima secara baik dimasyarakat. Setelah memberikan konsep manajemen kewirausahaan, selanjutnya adalah memberikan penyuluhan tentang teknik pemasaran. Pada kesempatan

ini masyarakat diberikan edukasi tentang sistem pemasaran, konsep penjualan dan konsep pengemasan produk briket. Dalam hal ini masyarakat nampak optimis dalam menjalankan usaha briket ini mengingat kebutuhan dan peluang usaha, penjualan dan pemasaran briket tempurung kelapa ini. Briket tempurung kelapa di kemas ukuran 5 kg dan 10 kg. Briket dicetak ke dalam bentuk kotak dengan ukuran 2.5x2.5x1.5 cm dan bulat dengan ukuran diameter 3.5 cm.

c. Pelatihan manajemen usaha kecil yang terdiri dari penyusunan laporan laba-rugi dan neraca, bertujuan agar mitra mengetahui keuntungan dan prospek usaha. Setelah masyarakat selesai memperoleh edukasi tentang konsep manajemen dan pemasaran, selanjutnya diberikan edukasi dan pelatihan tentang penyusunan laporan keuangan usaha kecil. Dalam kesempatan ini masyarakat diberikan pengetahuan mengenai konsep penyusunan pencatatan keuangan usaha kecil berupa laporan rugi laba dan neraca. Pada kesempatan ini tim penyuluh memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pemisahan keuangan kegiatan usaha dan rumah tangga, serta hal-hal yang mampu mengurangi biaya produksi untuk memaksimalkan keuntungan.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memberikan keunggulan bersaing kelompok petani kelapa dalam memanfaatkan tempurung kelapa, sehingga terciptanya peningkatan pendapatan kelompok petani kelapa. Dalimunthe dan Panggabean (2016) menjelaskan untuk memaksimalkan pendapatan pengusaha kecil dan menengah diperlukan penguatan keunggulan bersaing sehingga para pengusaha kecil dapat bertahan dan diterima oleh pasar. Kelompok petani kelapa telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah tempurung kelapa, dimana hal ini merupakan keunggulan bersaing kelompok petani kelapa Dusun I dan Dusun II jika dibandingkan dengan kelompok petani kelapa lainnya. Hasil monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan terdapat 32 orang (45%) telah memproduksi arang dengan harga jual Rp. 1.500 per kg, dimana rata-rata setiap orang dapat menghasilkan sekitar 250 kg atau Rp. 375.000 per bulan. Keberhasilan peningkatan pendapatan sebagian peserta kegiatan pengabdian merupakan kesungguhan untuk menciptakan keunggulan bersaing petani kelapa sehingga menciptakan wirausaha mandiri, sedangkan peserta lainnya sebanyak 39 orang (55%) dengan alasan utamanya keterbatasan modal dan hutang sehingga belum mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan mengolah tempurung kelapa. Pada saat monitoring dan evaluasi, petani kelapa belum memproduksi briket dengan alasan bahwa harus menambahkan modal

untuk membeli tepung kanji sebagai perekat serbuk arang yang telah dihaluskan sedangkan harga jual briket di Kota Tanjung Balai dan Kota Kisaran masih rendah.

Tim pelaksana pengabdian juga memberikan alat produksi sejumlah 2 unit alat produksi arang dan 2 unit alat produksi briket. Alat tersebut diserahkan kepada Kepala Desa Sei Kepayang Tengah untuk dipergunakan sepenuhnya untuk keperluan produksi arang dan briket kelompok tani Dusun I dan II.

KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini kelompok petani sangat optimis dan antusias dalam menjalankan usaha briket tempurung kelapa tersebut. Manfaat dari rangkaian kegiatan pengabdian yang diperoleh masyarakat berupa pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah tempurung kelapa menjadi barang-barang ekonomis. Luaran capaian yang diperoleh antara lain: 1) sebanyak 32 orang (45%) dari total peserta kegiatan telah mampu membuat arang dari limbah tempurung kelapa; 2) tim penyuluhan telah memberikan alat-alat masing-masing sebanyak 2 unit untuk pembuatan arang dan briket; dan 3) masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam mengelola manajemen usaha kecil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan pendanaan dan kepercayaan kepada Tim

melaksanakan program pengabdian. Serta ucapan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Medan yang telah mendampingi dan memberikan arahan kepada Tim Pelaksana untuk penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat.

<http://iceebf.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/17.-M.-Bukhori.pdf>.

DAFTAR PUSTAKA

- Ane, L., dan Dalimunthe, M.B. 2015. Ipteks Bagi Masyarakat Kelompok Usaha Petani Kelapa Desa Sei Paham. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(79), 57-64. Tersedia dalam <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/4798>.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Asahan. 2015. *Sei Kepayang Dalam Angka 2015*. BPS Kabupaten Asahan. Kisaran.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2015. *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*. BPS Sumatera Utara. Medan.
- Dalimunthe, M. B. 2017. Keunggulan Bersaing Melalui Orientasi Pasar Dan Inovasi Produk. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen*, 3(1). Tersedia dalam <http://ojs.uma.ac.id/index.php/bis-man/article/view/357>.
- Dalimunthe, M. B., and Panggabean, F. Y. 2016. Maximizing Revenue and Competitive Advantage of Small And Medium-Sized Enterprises in Binjai, Indonesia: A Community Service Study. *International Conference on Education For Economics, Business, and Finance (ICEEBF) 2016*. Tersedia dalam